UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

KAJIAN LITERATUR TENTANG RENDAHNYA LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA PENGGUNAAN GADGET

Oleh:
Anak Agung Mas Wiwit Putri Utami
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email: wiwitputri@gmail.com

Abstract

Advances in digital technology have transformed the learning habits of elementary school students, including their reading habits. The increasing use of gadgets among students has the potential to affect their interest in and ability to read. This study aims to analyze the state of reading literacy among elementary school students in the era of gadget use, identify the factors contributing to low reading literacy, examine the impact of gadget use on students' reading skills, and describe efforts that can be undertaken to enhance a culture of reading literacy. This study employs a qualitative approach using the literature review method (library research). Data were obtained from various scientific journals, research articles, books, and previous studies relevant to the research topic. Data collection techniques involved documentary and literature reviews, while data analysis utilized content analysis. The study findings indicate that the low reading literacy of elementary school students in the digital age is characterized by a decline in reading interest, a decrease in reading frequency, and a shift toward learning habits that are more oriented toward digital media. Factors influencing this situation include excessive gadget use, a lack of parental guidance, suboptimal implementation of the School Literacy Movement, limited literacy facilities, and a learning environment that does not sufficiently support a reading culture. Gadget use can have a negative impact on reading ability if used primarily for entertainment, but it can also be utilized as an educational tool to support literacy activities. Therefore, improving reading literacy requires strengthening the culture of literacy in schools, the educational use of technology, and family support in fostering students' reading habits.

Keywords: *reading literacy, elementary school students, gadgets, the digital age, the School Literacy Movement.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebiasaan belajar siswa sekolah dasar, termasuk dalam aktivitas membaca. Penggunaan gadget yang semakin tinggi di kalangan siswa berpotensi memengaruhi minat dan kemampuan literasi membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi membaca siswa sekolah dasar di era penggunaan gadget, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya literasi membaca, mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan membaca siswa, serta mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

studi kepustakaan, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital ditandai oleh menurunnya minat baca, berkurangnya frekuensi membaca, dan perubahan kebiasaan belajar yang lebih berorientasi pada media digital. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut meliputi penggunaan gadget secara berlebihan, kurangnya pendampingan orang tua, belum optimalnya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, keterbatasan fasilitas literasi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung budaya membaca. Penggunaan gadget dapat berdampak negatif terhadap kemampuan membaca apabila lebih banyak digunakan untuk hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan literasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca memerlukan penguatan budaya literasi di sekolah, pemanfaatan teknologi secara edukatif, serta dukungan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca siswa.

Kata kunci : literasi membaca, siswa sekolah dasar, gadget, era digital, Gerakan Literasi Sekolah.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan gadget seperti smartphone dan tablet kini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak sekolah dasar. Gadget tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran, tetapi juga sebagai media hiburan seperti permainan daring, media sosial, dan tontonan digital. Kemudahan akses terhadap berbagai konten digital menyebabkan anak lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan gadget dibandingkan melakukan aktivitas membaca. Penelitian Sispa Yulia, Ardi Satrial, dan Dina Dahliana (2025) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone yang tinggi berdampak terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk hiburan digital dibandingkan aktivitas membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa, bergantung pada cara dan intensitas penggunaannya.

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tertulis untuk mengembangkan pengetahuan serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi fondasi utama keberhasilan belajar siswa sekolah dasar karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan memahami bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi membaca dapat menghambat pencapaian akademik siswa dan memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Penelitian Andri Anugrahana (2024) menjelaskan bahwa literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Abdullah, Agustini, dan Sudatha (2025) menegaskan bahwa kemampuan membaca menjadi landasan utama dalam pengembangan berbagai kompetensi akademik pada era digital.

Permasalahan rendahnya literasi membaca masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa cenderung menurun seiring meningkatnya penggunaan media digital yang lebih menarik

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

perhatian dibandingkan bahan bacaan cetak. Rendahnya literasi membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.

Selain dipengaruhi oleh penggunaan gadget, rendahnya literasi membaca siswa juga berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah. Pemerintah telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan budaya membaca peserta didik melalui kegiatan pembiasaan membaca dan pengembangan lingkungan sekolah yang literat. Namun, implementasi program tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Ni Komang Sutriyanti dan I Made Dharmawan (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta alokasi waktu kegiatan literasi sehingga budaya membaca belum berkembang secara maksimal di lingkungan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ilmi, Wulan, dan Wahyudin (2021) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi berbagai faktor penghambat, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan alokasi waktu, dan kurangnya dukungan orang tua sehingga program literasi belum dapat berjalan secara optimal

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian Raudlatul Jannah (2021) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki hubungan positif terhadap peningkatan minat baca siswa sehingga pelaksanaan program literasi yang berkelanjutan sangat diperlukan dalam meningkatkan budaya membaca peserta didik. Penelitian Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin (2021) juga menemukan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara bertahap. Selain itu, Wahab dan Amaliyah (2021) menjelaskan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui penggunaan storybook mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Keberhasilan pelaksanaan budaya literasi di sekolah tidak hanya ditentukan oleh program yang dijalankan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan berbagai pihak. Penelitian Dyah Puspitasari Srirahayu, Tiara Kusumaningtiyas, dan Dessy Harisanty (2021) menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dan pustakawan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah melalui penyediaan sumber bacaan dan pengelolaan program literasi yang berkelanjutan. Di sisi lain, Di sisi lain, penelitian Bakhtiar Azharuddin Sa'dan (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan literasi di sekolah.

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai penelitian juga mulai mengkaji pemanfaatan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Abdullah, Agustini, dan Sudatha (2025) melalui tinjauan literatur sistematis menemukan bahwa multimedia digital dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa sekolah dasar apabila digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian Maryati Rina Sari dan Yasinta Mahendra (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar karena media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, Ni

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Made Omy Yundari, Maria Goreti Rini Kristiantari, dan Dewi Anzelina (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media *picture story e-book* dapat meningkatkan minat baca dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar melalui penyajian cerita yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian Mudita Pramesti dan Andarini Permata Cahyaningtyas (2024) turut menegaskan bahwa pendekatan literasi yang didukung oleh buku cerita bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi membaca siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji dampak penggunaan gadget terhadap perilaku belajar siswa maupun implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya membaca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gadget dapat memengaruhi kebiasaan membaca siswa, sementara pelaksanaan program literasi sekolah berperan dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Namun, kajian mengenai keterkaitan antara penggunaan gadget, rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar, dan pelaksanaan budaya literasi sekolah masih tersebar dalam fokus penelitian yang berbeda sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antarfaktor tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mensintesis berbagai hasil penelitian terkini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar pada era digital. Melalui analisis berbagai temuan empiris yang relevan, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan literasi membaca yang dihadapi siswa sekolah dasar serta berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, sekolah, dan orang tua dalam mengembangkan budaya literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar di era penggunaan gadget berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca serta mendeskripsikan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan budaya membaca siswa pada era digital. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang literasi membaca, serta menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program dan strategi peningkatan budaya literasi yang efektif di sekolah dasar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk memahami dan mendeskripsikan rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar di era penggunaan gadget. Sumber data terdiri atas data primer berupa artikel ilmiah yang relevan serta data sekunder berupa buku, prosiding, dokumen pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan SINTA menggunakan kata kunci “literasi membaca”, “gadget”, “siswa sekolah dasar”, “Gerakan Literasi Sekolah”, dan “budaya literasi”. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2021–2025, tersedia dalam teks lengkap, relevan dengan topik penelitian, dan berasal dari sumber ilmiah yang kredibel. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan membaca, mencatat, serta mengelompokkan informasi sesuai fokus

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument), dibantu lembar dokumentasi dan kartu data.

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan secara deskriptif berdasarkan tema-tema yang ditemukan dalam literatur. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan dan menyintesis hasil kajian untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar di era penggunaan gadget serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi membaca.

III. PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Literasi Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar dan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. Kehadiran gadget yang semakin mudah diakses memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh informasi, namun di sisi lain juga memengaruhi kebiasaan membaca mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan gadget untuk mengakses hiburan digital dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya minat baca dan berkurangnya waktu yang digunakan siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Khosiah, Zainab, dan Andriani (2024) menjelaskan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan minat baca siswa sekolah dasar karena anak lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan membaca buku. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Rauf, Hamsiah, dan Muhammadiah (2023) yang menemukan bahwa penggunaan gadget berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa. Akibatnya, siswa cenderung mengurangi aktivitas membaca dan lebih banyak menghabiskan waktu pada aktivitas digital.

Selain memengaruhi minat baca, perkembangan teknologi digital juga menyebabkan perubahan perilaku belajar siswa. Siswa cenderung lebih menyukai informasi yang disajikan secara visual, singkat, dan instan dibandingkan teks yang panjang. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca secara mendalam sehingga kemampuan memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan isi bacaan menjadi kurang optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah menghadirkan tantangan baru bagi pengembangan budaya literasi membaca di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kondisi literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital ditandai oleh rendahnya minat baca, menurunnya frekuensi membaca, serta perubahan kebiasaan belajar yang lebih berorientasi pada media digital. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan penguatan budaya membaca pada peserta didik.

3.2 Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah penggunaan gadget secara berlebihan. Gadget menyediakan berbagai bentuk hiburan digital yang menarik sehingga siswa lebih memilih bermain gim, menonton video, atau mengakses media sosial dibandingkan membaca buku. Penelitian Sispa Yulia, Ardi Satrial, dan

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Dina Dahliana (2025) menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang tinggi berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca siswa karena mengurangi waktu yang digunakan untuk membaca.

Selain penggunaan gadget, faktor keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan literasi membaca siswa. Pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pengawasan penggunaan gadget dan pembiasaan membaca di rumah cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua. Kurangnya kontrol terhadap penggunaan gadget menyebabkan anak lebih mudah terpapar hiburan digital sehingga aktivitas membaca menjadi semakin berkurang.

Faktor lain yang memengaruhi rendahnya literasi membaca adalah belum optimalnya pelaksanaan budaya literasi di sekolah. Penelitian Ni Komang Sutriyanti dan I Made Dharmawan (2021) menjelaskan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya pendukung, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan literasi. Kondisi tersebut menyebabkan pembiasaan membaca belum terlaksana secara maksimal di lingkungan sekolah.

Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung juga berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa. Minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta rendahnya budaya membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas membaca. Dengan demikian, rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memerlukan penanganan secara menyeluruh.

3.3 Dampak Penggunaan Gadget terhadap Literasi Membaca

Penggunaan gadget memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, penggunaan gadget yang tidak terkontrol cenderung berdampak negatif terhadap minat baca dan kemampuan memahami bacaan. Siswa menjadi lebih tertarik pada aktivitas hiburan digital dibandingkan membaca buku sehingga waktu yang digunakan untuk membaca semakin berkurang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berpengaruh terhadap rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar. Rauf, Hamsiah, dan Muhammadiah (2023) menemukan bahwa tingginya intensitas penggunaan gadget berkaitan dengan rendahnya minat membaca siswa. Temuan tersebut didukung oleh Khosiah, Zainab, dan Andriani (2024) yang menjelaskan bahwa dominasi penggunaan gadget dalam aktivitas sehari-hari menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kegiatan membaca. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya frekuensi membaca dan dapat memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa.

Dampak lain yang ditimbulkan adalah menurunnya konsentrasi dan daya fokus saat membaca. Siswa yang terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui media digital cenderung mengalami kesulitan ketika harus membaca teks yang panjang dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Akibatnya, kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan dari bacaan menjadi kurang optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa gadget tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap literasi membaca. Abdullah, Agustini, dan Sudatha

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

(2025) menemukan bahwa penggunaan multimedia digital dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca apabila dimanfaatkan secara tepat. Temuan tersebut diperkuat oleh Penelitian Yundari, Kristiantari, dan Anzelina (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis *picture story e-book* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan minat membaca dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, dampak penggunaan gadget terhadap literasi membaca sangat bergantung pada tujuan, intensitas, dan cara penggunaannya.

3.4 Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Penggunaan Gadget

Upaya meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital memerlukan keterlibatan berbagai pihak, yaitu guru, sekolah, dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat baca siswa. Pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif, seperti e-book, cerita digital, dan aplikasi edukasi, dapat menjadi alternatif untuk mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan literasi membaca.

Selain itu, optimalisasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan budaya membaca siswa. Penelitian Raudlatul Jannah (2021) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki hubungan positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin (2021) yang menemukan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara bertahap dan mendukung peningkatan budaya literasi di sekolah.

Sekolah juga perlu menyediakan lingkungan literasi yang mendukung melalui pengembangan perpustakaan sekolah, penyediaan pojok baca, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian Syafitri dan Yamin (2022) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Kartini dan Hermansah (2021) yang menemukan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran mampu menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap dan mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Selain itu, penelitian Ni Komang Sutriyanti dan I Made Dharmawan (2021) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana literasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan budaya membaca di sekolah.

Peran orang tua tidak kalah penting dalam meningkatkan literasi membaca anak. Orang tua dapat melakukan pendampingan penggunaan gadget, membatasi waktu penggunaan perangkat digital, menyediakan bahan bacaan yang menarik, serta membangun kebiasaan membaca di rumah. Melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga, penggunaan gadget dapat diarahkan pada kegiatan yang lebih edukatif sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendukung pengembangan literasi membaca.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar di era penggunaan gadget memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan budaya literasi sekolah, pemanfaatan teknologi digital secara bijak, serta dukungan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca. Dengan strategi yang tepat, perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, bukan menjadi penghambat bagi perkembangan budaya membaca.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca siswa sekolah dasar di era penggunaan gadget masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebiasaan belajar dan membaca siswa, di mana penggunaan gadget yang semakin tinggi cenderung mengurangi frekuensi membaca serta menurunkan minat baca siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas hiburan digital dibandingkan kegiatan membaca yang dapat mendukung perkembangan kemampuan literasi mereka.

Rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi penggunaan gadget secara berlebihan, kurangnya pendampingan dan pengawasan orang tua, belum optimalnya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, keterbatasan fasilitas literasi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung budaya membaca. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca siswa.

Penggunaan gadget memberikan dampak positif maupun negatif terhadap literasi membaca siswa. Dampak negatif muncul ketika gadget lebih banyak digunakan untuk aktivitas hiburan sehingga mengurangi waktu membaca, menurunkan konsentrasi, dan memengaruhi kemampuan memahami bacaan. Namun, apabila dimanfaatkan secara bijak dan terarah, gadget juga dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran melalui penggunaan media digital interaktif, e-book, dan berbagai aplikasi edukatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Upaya meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Penguatan Gerakan Literasi Sekolah, penyediaan lingkungan literasi yang kondusif, pemanfaatan media pembelajaran digital yang edukatif, serta pendampingan penggunaan gadget di rumah merupakan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca siswa. Dengan sinergi antara pemanfaatan teknologi dan penguatan budaya literasi, kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar diharapkan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. S., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2025). *Tinjauan literatur sistematis peran multimedia digital pada membaca permulaan siswa sekolah dasar*. Jurnal Teknodik, 29(1), 33–46. https://doi.org/10.32550/3mnmxa74

Anugrahana, A. (2024). *Penerapan literasi membaca dan numerasi bagi anak sekolah dasar*. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 17(2), 107–114.

Huda, M. S., Fitriyah, N., & Rahmawati, I. (2025). Analisis rendahnya kemampuan literasi membaca siswa serta upaya peningkatannya melalui flipbook digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 1123–1135.

Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2866–2873. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990

Jannah, R. (2021). *Hubungan antara program Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca siswa*. INCARE: International Journal of Educational Resources, 2(4), 387–393. https://doi.org/10.59689/incare.v2i4.299

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 03-06-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Kartini, A., & Hermansah, I. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dengan model MLM dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *6*(2), 263–274. https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14534

Khosiah, N., Zainab, S., & Andriani, S. (2024). *Degradation of Reading Interest Due to the Influence of Gadgets on Elementary School Students (Degradasi Minat Baca Akibat Pengaruh Gadget pada Siswa Sekolah Dasar)*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 8(2). https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v8i2.1625

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Pramesti, M., & Cahyaningtyas, A. P. (2024). *The effect of the illustrated storybook-assisted literacy approach on students' reading comprehension ability in grade V*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(3). https://doi.org/10.51276/edu.v6i3.1316

Rauf, M., Hamsiah, A., & Muhammadiah, M. (2023). *Analisis penggunaan gadget terhadap literasi minat membaca dan menulis siswa SDN 2 Kota Makassar*. Bosowa Journal of Education, 3(2), 118–121. https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2635

Sa'dan, B. A. (2023). *Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jurnal Basicedu, 7(6), 3841–3850. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345

Sari, M. R., & Mahendra, Y. (2024). *The use of digital media to improve reading skills in Indonesian language learning in elementary schools: A literature review*. Journal for Lesson and Learning Studies, 8(2). https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.92970

Srirahayu, D. P., Kusumaningtiyas, T., & Harisanty, D. (2021). *The role of the school librarian toward the implementation of the school literacy movement (Gerakan Literasi Sekolah) in East Java*. Library Philosophy and Practice, 2021, 1–15.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Sutriyanti, N. K., & Dharmawan, I. M. (2021). Mengidentifikasi kendala pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya pengembangan mutu budaya literasi di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 80–97. https://doi.org/10.25078/jpm.v7i1.1984

Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6631–6637. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207

Wahab, I., & Amaliyah, N. (2021). *The implementation of school literacy movement by using storybook in elementary school*. International Journal of Elementary Education, 5(3), 393–400. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36727

Yulia, S., Satrial, A., & Dahliana, D. (2025). Analisis dampak penggunaan smartphone terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 987–998.

Yundari, N. M. O., Kristiantari, M. G. R., & Anzelina, D. (2024). *Picture story e-book media enhances autonomous learning and reading interest of elementary school students*. Journal for Lesson and Learning Studies, 8(2). https://doi.org/10.23887/jlls.v8i2.93362